

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kakao merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan Indonesia, kakao berperan sebagai penghasil devisa, sumber pendapatan petani, penciptaan lapangan kerja, mendorong agribisnis dan agroindustri serta pengembangan wilayah. Produksi kakao Indonesia saat ini hanya mencapai 654 kg biji kakao kering/ha/tahun (Komisi kakao Indonesia, 2006) pada hal potensi produksinya 2.000 kg/ha/tahun. Hal ini disebabkan antara lain oleh serangan beberapa jenis penyakit. Pada perkebunan kakao skala besar ataupun perkebunan rakyat sering kali tidak terlepas dari serangan penyakit tanaman. Pada bagian akar, batang, daun hingga pada buah dapat diserang penyakit. Perkembangan penyakit ini menjadi salah satu kendala utama dalam meningkatkan produksi kakao.

Penyakit yang sering kali menyerang tanaman kakao saat ini adalah penyakit busuk buah kakao (*Phytophthora palmivora* Butl.) dan penyakit Vascular Streak Dieback /VDS (*Oncobasidium theobromae* Talbot & Keane). Akibat dari serangan penyakit *P.palmivora* pada buah muda akan menyebabkan busuk hingga tidak bisa dipanen. Serangan penyakit *P.palmivora* sangat bervariasi. khususnya di Indonesia penyakit busuk buah sampai saat ini belum dapat dikendalikan terutama di kebun-kebun beriklim basah yang menanam varietas atau klon yang rentan (tidak tahan serangan penyakit (Sri Sukanto & Yohanes Djoko Junianto 2008). Selain Penyakit busuk buah kakao ada juga penyakit lain seperti VSD (*Oncobasidium theobromae* Talbot & Keane).

Penyakit Vascular Streak Dieback (VSD) ini pada umumnya hanya bisa dapat disebarkan dengan spora yang diterbangkan oleh angin pada malam hari dari satu tanaman ke tanaman lain, tidak jauh kira-kira 10 meter jika angin perlahan dan jika anginnya kencang maka spora jamur ini bisa terbawa sampai 182 meter. Penyakit busuk buah kakao dan VSD ini sudah menyebar di seluruh provinsi penghasil tanaman kakao di Indonesia maka perlu pengembangan teknologi pengendalian penyakit yang efektif sangat diperlukan dan pengendalian penyakit ini menggunakan bahan tanam kakao atau klon yang tahan terhadap penyakit busuk buah dan VSD.

B. Perumusan Masalah

Penyakit pada tanaman kakao yang sering menyerang saat ini adalah penyakit busuk buah kakao yang disebabkan oleh Jamur *P.palmivora* yang menyebar dari satu buah ke buah yang lain melalui beberapa cara, terutama melalui percikan air hujan, hubungan langsung antar buah sehat dengan buah yang sakit dan melalui perantaraan binatang. (Hislop.E.C, 1964) menyatakan bahwa percikan air merupakan agen penyebar penyakit jamur *P.palmivora* dari buah sakit ke buah yang sehat atau spora yang berasal dari tanah ke buah. Selain itu masih ada binatang lain yang berperan dalam penyebaran penyakit seperti: semut (Evans,H.C, 1973) Permukaan buah yang memiliki kelembapan cukup tinggi akan terbentuk sporangiofor (tangkai sporangium) dan sporangium (organ berkembang biak pada jamur). Pembentukan sporangium ini sangat dipengaruhi oleh cahaya. Pada intensitas cahaya yang tinggi akan terbentuk sporangium yang jumlahnya cukup banyak. kemudian spora tersebut akan tersebar ke tempat lain (buah ranting di sekitar tempat terbentuknya spora) dan menyebabkan infeksi atau serangan baru. Sedangkan untuk penyakit Vascular Streak

Dieback(VSD) ini di kebun dapat kita melihat secara langsung gejala-gejala khusus, tanaman yang terserang jamur *Oncobasidium theobromae* akan menunjukkan gejala meranting, daun menguning, dengan bercak-bercak berwarna hujau. Adanya bahan tanam kakao yang tahan terhadap busuk buah dan VSD yang dicari melalui penelitian serta karakter morfologi yang membutuhkan ketahanan tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian pada penyebaran penyakit buah busuk kakao adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh bahan tanam kakao terhadap perkembangan penyakit busuk buah dan penyakit VSD.
2. Mengetahui beberapa karakter yang mempunyai hubungan ketahanan klon kakao terhadap penyakit busuk buah dan penyakit VSD.